

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan yang akan disalurkan dan diserap kembali oleh manusia. Bahasa sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, yakni sebagai sarana komunikasi antarmanusia yang tentunya telah disepakati bersama antar suatu kaum, suku, bangsa, maupun negara. Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa negara tentu telah disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia dan telah diikrarkan pula dalam Sumpah Pemuda. Sejalan dengan hal itu, Muslich (2010:1) menyatakan, “Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan Pasal 36 UUD 1945.”

Ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara juga ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya adalah jumlah penutur bahasa Indonesia yang pada masa itu berada di peringkat tertinggi sebagai bahasa pertama dan bahasa kedua bila dibandingkan dengan bahasa dari suku lain yang ada di nusantara. Muslich (2010:1) juga memaparkan bahwa selain jumlah penutur, bahasa Indonesia juga memiliki luas penyebaran yang lebih tinggi serta peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai sehingga menjadikannya sebagai bahasa terpilih yaitu bahasa negara.

Dalam bahasa Indonesia ada yang disebut ragam bahasa. Keberagaman bahasa Indonesia tersebut disebabkan oleh banyaknya suku yang terdapat di negara ini. “Meskipun begitu, antarpemutur ragam masih bisa saling memahami

dalam berkomunikasi sebab *intisari bersama* atau *terasnya* (ciri dan kaidah tatabunyi, pembentukan kata, tatamakna) umumnya sama” (Muslich, 2010:2). Jika dilihat dari sarana pemakaiannya, ragam bahasa terdiri dari dua macam, yakni ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan bunyi bahasa yang dituturkan secara langsung oleh penutur kepada mitra atau lawan tutur. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan atau media tulis dengan huruf sebagai dasarnya sehingga dapat dikatakan ragam bahasa tulis ini merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati bahasa tulis pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa yang meliputi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Baro, dan Kecamatan Langsa Timur. Masing-masing kecamatan akan diambil lima sampel sebagai data penelitian dengan pemasangan iklan pada bulan Januari–Februari. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan atau dikaji oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP PGRI Bojonegoro bernama Cahyo Hasanudin dengan “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro” pada tahun 2017.

Pada awal tahun 2019 akan dilaksanakan pemilihan umum untuk Calon Anggota Legislatif. Salah satu alternatif dalam kampanye Calon Anggota Legislatif ini adalah dengan penggunaan media iklan seperti spanduk dan baliho. Penggunaan media iklan tersebut untuk memberikan informasi beserta hal-hal yang kiranya perlu disampaikan oleh Calon Anggota Legislatif terkait apa saja

yang menjadi tolak ukurnya sehingga dirasa mampu mengemban tugas dengan mencalonkan diri sebagai wakil rakyat kedepannya.

Dalam penulisan media iklan, bahasa yang digunakan tentunya menjadi bagian paling penting untuk menarik perhatian masyarakat. Penggunaan slogan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat tak luput dari perhatian mereka yang berusaha mempromosikan diri sebagai Calon Anggota Legislatif. Pada kenyataannya, tidak jarang penulisan media iklan yang digunakan untuk mengampanyekan Calon Anggota Legislatif tersebut mengalami beberapa kekeliruan bahkan kesalahan yang dapat dianggap fatal, salah satunya adalah pada penggunaan bahasa.

Penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan ambiguitas, yaitu kemungkinan adanya makna atau penafsiran yang lebih dari satu. Salah satu contoh kesalahan yang ditemukan pada media Iklan Calon Anggota Legislatif adalah pada penulisan kata 'Siap' menjadi 'S14P' dan kata 'Coblos' menjadi 'C013L0S'. Serta penulisan gelar sarjana yang masih ditemukan kesalahan, seperti pada penulisan 'S.E.' menjadi 'SE', 'S.H.' menjadi 'SH' dan sebagainya. Hal ini tentu menimbulkan keraguan bagi masyarakat tentang makna dari kata tersebut. Banyak dugaan yang muncul terkait tulisan tersebut seperti 'mungkin itu adalah singkatan, mungkin tulisan itu lagi nge-tren, atau mungkin agar terlihat lebih menarik' dan sebagainya.

Apabila kekeliruan maupun kesalahan terus-menerus terjadi pada penulisan iklan, hal ini tentu akan berakibat buruk terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, apalagi iklan tersebut akan dikonsumsi oleh

masyarakat umum. “Kesalahan dalam menggunakan tanda baca bisa mengakibatkan kesalahbacaan dan ini menciptakan keraguan atas keterbacaan dan kelayakan dari tulisan tersebut” (Zainurrahman, 2011:6). Jika hal ini dibiarkan terus-menerus tanpa ada antisipasi apa pun, maka generasi muda Indonesia kelak perlahan tidak akan lagi memahami kaidah bahasa yang benar. Sungguh ironi jika generasi penerus bangsa tidak lagi melestarikan dan menjunjung tinggi bahasa persatuan dengan segenap kaidah yang terdapat di dalamnya.

Alasan memilih Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa sebagai data penelitian adalah karena media iklan ini lebih mudah ditemukan dibandingkan media elektronik, media iklan ini menjangkau semua lapisan masyarakat, media iklan ini belum sepenuhnya tepat dalam penggunaan bahasa sedangkan masyarakat berhak mengkonsumsi bahasa yang benar sesuai kaidah kebahasaan, serta penelitian terhadap Iklan Calon Anggota Legislatif ini sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan di Wilayah Kota Langsa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti Iklan Calon Anggota Legislatif ini dengan “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa” sebagai salah satu alternatif atau antisipasi yang dapat ditawarkan peneliti terhadap fenomena yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesalahan penggunaan bahasa pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa?
- 2) Apa saja jenis kesalahan yang sering timbul pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa.
- 2) Mendeskripsikan jenis kesalahan yang sering timbul pada Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menentukan penggunaan bahasa yang tepat pada penulisan media Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa.
- 2) Bagi masyarakat umum dapat mengetahui penggunaan bahasa yang tepat pada penulisan media Iklan Calon Anggota Legislatif di Wilayah Kota Langsa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.